

ABSTRAK

Oleh : Annastasia Tri Novianty

NIM: 1890.2.010.30007

Dibimbing Oleh: Dr. Bramantijo, M.Sn.

Skripsi ini membahas tentang Damar Kurung yang telah menjadi salah satu ikon kota Gresik. Penelitian ini berfokus pada unsur-unsur visual pada Damar Kurung yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan seni budaya serta bagaimana Damar Kurung seni tersebut menjadi ikon kota yang hanya dimiliki oleh kota Gresik. Penelitian ini juga mengulas periode Damar Kurung dari bukti peninggalan terakhir yang ada, yaitu pada masa Kiai Untung yang konon masih memiliki hubungan dengan Sunan Prapen, salah satu penyebar Islam di Gresik, kemudian oleh pengrajin Damar Kurung sekaligus seniman Masmundari pada masanya yang juga memiliki hubungan darah dengan Kyai Untung, kepada para pelaku seni yang saat ini aktif dalam konservasionis seni dan budaya di kota Gresik. Selain itu, peneliti juga membahas bagaimana perhatian dan upaya masyarakat serta pemerintah agar Damar Kurung tetap eksis dari waktu ke waktu dan melestarikan melalui berbagai kegiatan bernuansa Damar Kurung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi data visual lainnya. Hasil penelitian ini ada dua, yaitu persamaan dan perbedaan dari segi visual yang dimiliki oleh Damar Kurung dan budaya budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dari sejarah yang ada hingga saat ini hingga ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda milik kota Gresik dan nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung sehingga menjadi ikon kota dan peran kota masyarakat dan pemerintah bagaimana upaya merespon dan mengembangkan warisan budaya agar tidak pudar terkikis oleh zaman.

Kata Kunci: Damar Kurung, Ikon Kota, Gresik

ABSTRACT

By: Anastasia Tri Novianty

NIM: 1890.2.010.30007

Supervised By: Dr. Bramantijo, M.Sn.

This thesis discusses Damar Kurung which has become one of the icons of the city of Gresik. This research focuses on the visual elements in Damar Kurung which are related to religious values and cultural arts and how Damar Kurung art became an icon of the city that only belongs to the city of Gresik. This research also reviews the Damar Kurung period from the last existing relics, namely during the time of Kiai Untung who is said to still have a relationship with Sunan Prapen, one of the spreaders of Islam in Gresik, then by the craftsman Damar Kurung as well as Masmundari artist of his time who also had a blood relationship with Kyai Untung, to art actors who are currently active in the conservationist of art and culture in the city of Gresik. In addition, the researcher also discussed how the attention and efforts of the community and the government so that Damar Kurung continues to exist from time to time and preserves through various activities nuanced damar Kurung. This type of research uses qualitative methods with an approach through field research. Collectdata through direct observation in the field, interviews, literature studies, and other visual data documentation. The results of this study are twofold, namely the similarities and differences in terms of visuals owned by Damar Kurung and the cultural culture that has been passed down from generation to generation from the history that exists until now until it is designated as an intangible cultural heritage belonging to the city of Gresik and the values contained in Damar Kurung so that it becomes an icon of the city and the role of the city community and the government how to respond and develop cultural heritage so that it does not fade eroded by the times.

Keywords: Damar Kurung, City Icon, Gresik